

BAB V

KESIMPULAN

Dalam upaya memperkuat posisinya dalam kaitannya dengan pengakuan, Taiwan terbukti telah menggabungkan "diplomasi ekonomi" dengan upaya untuk menginvestasikannya *Soft Power* di negara-negara yang bermitra. Dalam konteks Taiwan, *Soft Power* dijadikan alat kekuasaan utama oleh ekonomi yang berhasil.

Taiwan memperluas jangkauan mereka dengan pengaruh ekonomi yang ada dan memperoleh politicocultural yang lebih canggih. Taiwan juga berusaha untuk menginvestasikan *Soft Power* untuk mendukung dan menjadi again dari upaya diplomatiknya di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara. Salah satu tujuan menginvestasikan kekuatan semacam itu adalah untuk membuat Taiwan dengan benar diakui secara kedaulatannya atas keberadaan serta kemampuannya bersaing di kancah Internasional. Cara Taiwan mengembangkan kekuatannya, dengan implementasi *Soft Power* Taiwan tidak hanya manipulasi kekuatan ekonominya. Selain model ekonomi, *Soft Power* Taiwan termasuk Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dan bantuan internasional juga (Wang dan Lu, 2008)

Taiwan juga dengan sungguh-sungguh menggunakan sumber daya ekonominya untuk mendukung upaya diplomatiknya. Dalam hubungannya dengan negara lain, Taiwan telah menggunakannya sumber daya ekonomi, seperti investasi dan bantuan.

Dimasukkannya sumber daya ekonomi sebagai sarana *Soft Power* telah membuat analisis terpisah tentang kekuatan dan ekonomi Taiwan, meskipun diplomasi sulit dilaksanakan. Namun, khususnya dalam beberapa dekade terakhir investasi

Soft Power Taiwan melalui non-ekonomi menunjukkan keningkatan yang berarti telah nyata di masyarakat global. Dunia menyadari kehadiran Taiwan sebagai entitas yang sepenuhnya berbeda dari Tiongkok dalam aspek politik, sosial, dan budaya. Untuk mencapai tujuan ini, Taiwan memberlakukan dan mengintensifkan *Soft Power* tentunya melalui interaksi langsung.

Aktor non-negara Taiwan juga telah melakukan berbagai kegiatan untuk mereka mendapatkan tujuan sendiri, yang pada akhirnya mungkin akan semakin menguatkan kekuasaan Taiwan di mata dunia. Dalam upaya mencapai tujuan di atas, pemerintah Taiwan telah berdiskusi dengan berbagai aktor non-negara untuk berkolaborasi dengan mereka melalui perwakilan mereka di berbagai ibukota Negara. Strategi ini diadopsi karena kerjasama pemerintah-ke-pemerintah dengan pihak berwenang tidak dapat dilakukan secara intensif karena kepatuhan beberapa negara pada Kebijakan *One China Policy*. Dengan demikian, kegiatan yang mempromosikan tentang Taiwan di masyarakat luas dilakukan bekerja sama dengan Komunitas bisnis dan asosiasi sosial.

Begitulah kiranya beberapa faktor yang menciptakan Taiwan tetap dicintai sebagai satu Macan Asia dan menjadi mitra kerjasama yang baik meskipun secara kedaulatan hanya beberapa negara yang mengakui secara formal. Karena banyaknya negara di berbagai belahan yang justru mendukung Taiwan secara informal melalui berbagai kerjasama dan kesepakatan yang dibentuk. Taiwan terus mendorong pengusahanya berinvestasi di berbagai negara di belahan dunia mengingat kekuatan ekonomi telah beralih dari negara-negara Barat ke Asia, Sejak terjadinya krisis keuangan dunia, kekuatannya ekonomi beralih dari Barat ke Timur, sehingga Taiwan menargetkan investasinya lebih ke negara-negara Asia termasuk dengan diwujudkan kebijakan baru *Southbond*. . Asia akan menjadi pilihan utama investasi Taiwan dengan pasar yang sangat besar bagi produk ekspor Taiwan, selain

tenaga kerja relatif lebih murah dibandingkan dengan tenaga kerja China yang juga menjadi tujuan investasi Taiwan, kata Shien. Untuk meningkatkan hubungan dan kerjasama ekonomi dengan negara-negara Asean, Taiwan akan terus bekerja keras menghadapi sejumlah tantangan termasuk masalah diplomatik dan persaingan yang ketat dengan China dan Korea Selatan.

Selain itu, Taiwan yang telah memiliki jaringan industri yang sangat baik di Asia, kini juga tengah membangun gugus tugas di pemerintahannya serta melakukan koordinasi antar lembaga-lembaga terkait, kata Shien. Komoditas Ekspor terbesar Taiwan ke negara Asia adalah produk elektronik dan di masa mendatang akan menjual produk pertanian yang sangat potensial dikembangkan sebagai komoditas ekspor. Taiwan mampu menunjukkan diri sebagai pemain utama pada perekonomian dunia, antara lain dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang rata-rata 7,4 persen per tahun sejak 1952 hingga 2009. Untuk mempertahankan posisi tersebut, pada abad ke 21 ini Taiwan akan meningkatkan investasi publik dan mempromosikan model-model industrinya. Para pemimpin Taiwan juga akan menciptakan status yang lain dari yang lain dan inovatif serta meningkatkan nilai tambah bagi Taiwan dalam peta perekonomian dan perdagangan dunia.